

**KESESUAIAN EKOWISATA DANAU ACO DI KAMPUNG LINGGANG
MELAPEH KABUPATEN KUTAI BARAT*****UNIFORMITY OF LAKE ACO ECOTOURISM IN LINGGANG MELAPEH VILLAGE, WEST
KUTAI REGENCY*****Muhammad Yasser^{1*}, Rico Ardius Sangyang², Nurfadilah¹, Omega Raya Simarangkir³**¹Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman²Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman³Dosen Program Studi Ilmu Kelautan, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur

*Email: mondayaries79@gmail.com

ABSTRAK

Wisata alam danau Aco terletak di Kampung Linggang Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat dengan objek wisata yang mengandalkan alam sebagai objek daya tarik wisatanya dalam hal ini danau dan hutan. Sehingga dengan potensi tersebut perlu dilakukan penilaian kesesuaian ekowisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian ekowisata danau Aco sebagai daerah tujuan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks kesesuaian wisata. Berdasarkan hasil pengukuran parameter dilapangan diperoleh kisaran suhu yaitu 27°C, nilai kecerahan air rata-rata yang terukur pada pengamatan didanau adalah 2,85 meter, hasil responden dengan pengelola danau Aco memiliki kedalaman 40 meter, warna air pada umumnya berwarna hijau jernih dan tidak berbau. Hasil Indeks Kesesuaian sumberdaya untuk wisata sepeda air sesuai (68,75%), Kesesuaian wisata duduk santai sangat sesuai (84,31%), Kesesuaian wisata foto shooting sangat sesuai (84,44%) dan Kesesuaian wisata berenang sesuai (70,83%).

Kata Kunci: *Danau Aco, Indeks Kesesuaian Wisata, Kampung Linggang Melapeh*

ABSTRACT

Nature tourism Lake Aco is located in the village Linggang Melapeh, sub districts Linggang Bigung, West Kutai district with attractions that relies on nature as the main object of the tourism which are lake and forest. So that with this potensial it is necessary to assess ecotourism. The purpose of this study was to analyze the suitability of acoustic lake ecotourism as a tourist destination. The method used in this research is descriptive qualitative method, the data sources used are primary and secondary. The analysis used in this research is the tourism suitability index. Based on the results of field parameter measurements, the temperature range is 27°C, the average water brightness value measured in the lake observation is 2.85 meters, the results of respondents with Aco lake managers have a depth of 40 meters, water colors are generally clear green and not smell. The results of the suitability index of resources for water bicycle tourism are appropriate (68,75%), The suitability

Kesesuaian Ekowisata Danau Aco Di Kampung Linggang.....(Muhammad Yaser)

of leisure sitting is very appropriate (84,31%), the suitability photo shooting travel is very appropriate (84,44), and the suitability of swimming tourism is appropriate (70,83%).

Keywords: *Aco Lak, Linggang Melapeh Village, Tourism Suitability Index*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Barat memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik wisata budaya maupun wisata alam. Obyek wisata di Kutai Barat tersebar hampir di semua kecamatan, sehingga setiap kecamatan juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan wilayahnya. Oleh sebab itu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Kutai Barat 2018 memiliki Visi “Terwujudnya Kutai Barat sebagai tujuan wisata yang menarik, aman, nyaman, dan meningkatkan ekonomi berbasis masyarakat serta menciptakan kondisi kepariwisataan yang kompetitif dan potensial.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Kutai Barat 2018 diketahui terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun dengan daya tarik utama hutan dan danau. Peningkatan tersebut terhitung mulai dari tahun 2013 sampai 2015, pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara berjumlah 11.789 orang, kemudian tahun 2014 berjumlah 14.172 orang, dan pada tahun 2015 berjumlah 15.817 orang.

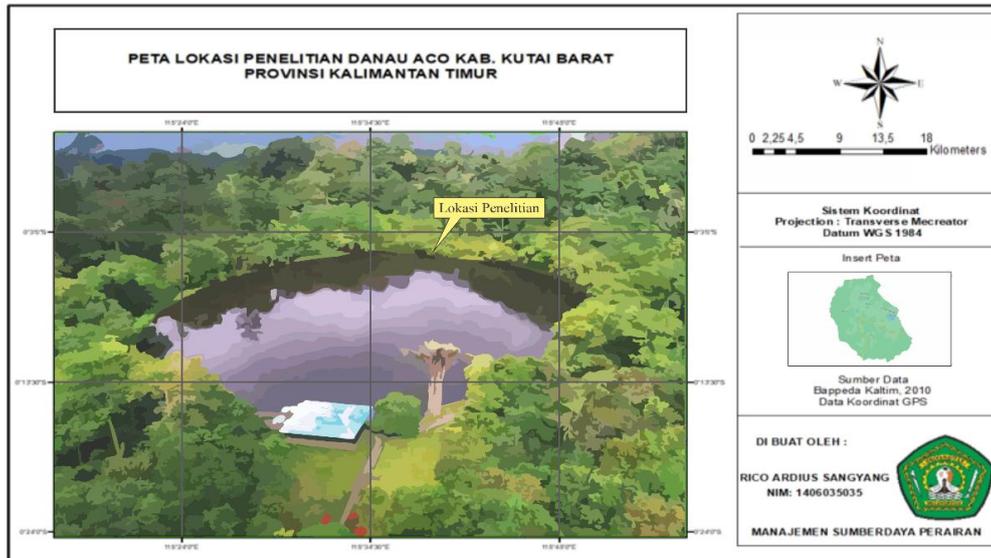
Peningkatan kunjungan wisatawan dapat berdampak negatif terhadap potensi wisata. Dampak negatif dari aktivitas wisata dapat diminimalisir dengan

penerapan konsep ekowisata. Penerapan ekowisata akan menjamin keberlangsungan sumberdaya yang dimanfaatkan dalam kegiatan wisata. Salah satu upaya menjamin keberlangsungan sumberdaya dalam kegiatan wisata danau ialah dengan pemanfaatan yang sesuai dengan sumberdaya yang tersedia. Menurut Yulianda (2019), analisis kesesuaian ditujukan untuk mendapatkan kesesuaian karakteristik sumberdaya wisata. Dengan demikian diperlukan penilaian ekowisata dengan menganalisis kesesuaian Ekowisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh Kabupaten Kutai Barat.

METODOLOGI

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kabupaten Kutai Barat (Gambar 1). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama diawali dengan membuat perencanaan dan menentukan pengumpulan analisis data. Tahap kedua yaitu pengumpulan data dan informasi-informasi mengenai kawasan berupa studi literatur dan studi lapangan. Tahap ketiga yaitu melakukan pengolahan data dan analisis sesuai dengan metode analisis yang ditentukan.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Prosedur Pengambilan Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian pustaka instansi terkait.

1. Data Primer

Data Primer diperoleh melalui observasi lapangan (pengumpulan, pengukuran pengamatan langsung di lapangan) dan wawancara. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi lapangan, yaitu meninjau langsung kondisi lokasi dilapangan dengan melakukan pengambilan contoh (sampling) pada beberapa parameter seperti kualitas air dan kondisi kawasan. Kemudian ditambahkan dengan pengamatan ruang sekitar kawasan Danau Aco. Pengamatan kualitas air dilakukan langsung dilapangan. Adapun parameter kualitas air yang diamati terdiri dari parameter fisika dan biologi meliputi:

1) Suhu

Parameter suhu (°C) diukur dengan menggunakan

thermometer dan pengukuran dilakukan langsung dilapangan (insitu). Termometer dicelupkan kedalam air selama kurang lebih 15 menit, kemudian skala pemuain thermometer yang merupakan hasil dari pengukuran suhu atau temperature perairan dicatat dalam satuan celcius.

2) Kecerahan

Pengukuran kecerahan kecerahan (m) ditentukan dengan menggunakan *secchi disk* yang telah diberi pipa berskala yaitu dengan menurunkan *secchi disk* kedalam air secara perlahan-lahan dengan tegak lurus permukaan air sampai bagian *secchi disk* yang berwarna putih tidak tampak lagi dan catat kedalamannya (d1). Kemudian turunkan *secchi disk* sedikit lagi, dan perlahan-lahan tarik ke atas. Jika sudah mulai terlihat bagian *secchi disk* berwarna hitam untuk pertama kalinya, catat kedalamannya (d2). Selanjutnya menghitung rata-rata dari nilai kedalaman tersebut yang merupakan nilai

dari kecerahan dan dinyatakan dalam meter (m). Berdasarkan (Bratadiredja, 2010)

Nilai kecerahan diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kecerahan (m)} = \frac{(d1 + d2)}{2}$$

Keterangan:

d1 = skala saat bagian *secchi disk* berwarna putih mulai tidak tampak lagi (m)

d2 = skala saat bagian *secchi disk* berwarna hitam pertama kali tampak (m)

3) Kedalaman

Kedalaman perairan untuk setiap kegiatan wisata dapat diketahui melalui pengelola wisata.

4) Warna

Warna perairan diamati dengan cara visual (langsung) berdasarkan indra penglihatan.

5) Bau

Bau perairan diamati dengan cara penciuman (langsung) berdasarkan indra penciuman.

b. Wawancara

Menurut Bratadiredja (2010), wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data terkait yang dibutuhkan untuk penelitian di Danau Aco, wawancara dilakukan pihak terkait dengan peneliti yaitu:

- 1) Masyarakat sekitar kawasan yaitu dengan menyebar kuesioner semi terbuka kepada responden untuk mengetahui aktivitas masyarakat disekitar Danau Aco, pendidikan, persepsi wisata air, jumlah responden

yang diambil sebanyak 30 orang. Pemilihan responden kepada masyarakat dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan responden yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan tertentu dalam menetapkan atau memilih responden dari anggota populasi (masyarakat) sesuai dengan tujuan penelitiannya dengan mengandalkan logika atas kaidah-kaidah yang berlaku dan semata-mata berdasarkan atas *judgement* peneliti. Masyarakat yang dipilih yaitu masyarakat yang memiliki kepentingan dengan Danau Aco, antara lain:

- a) Masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Danau Aco.
- b) Masyarakat yang memiliki warung disekitar kawasan Danau Aco.
- c) Masyarakat yang bekerja di Danau Aco.

- 2) Wisatawan, yaitu dengan menyebar kuesioner yang bersifat semi terbuka kepada responden seperti untuk mengetahui tingkat pendidikan, motivasi dan persepsi wisatawan terhadap Danau Aco. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan contoh responden dilakukan tanpa perencanaan dan tanpa pertimbangan tertentu, dengan kata lain siapa pun pengunjung (dewasa) yang dijumpai ditaman wisata alam Danau Aco dapat dijadikan responden. Jumlah responden yang diambil sebanyak 30

- 3) orang selama 15 hari dengan intensitas 8 kali kunjungan wawancara.
- 4) Pengelola kawasan wisata dan pihak-pihak terkait. Pemilihan responden kepada pengelola dan pihak terkait juga dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan pihak terkait/instansi yaitu pihak/instansi yang berkepentingan dalam pengelolaan wisata Danau Aco serta pihak yang turut dalam pembuatan kebijakan dalam pengelolaan taman wisata alam Danau Aco.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kajian pustaka meliputi keadaan umum kawasan Danau Aco seperti keadaan fisik Danau Aco, data kunjungan wisatawan kawasan wisata Danau Aco dan keadaan sosial ekonomi penduduk di Kampung Linggang Melapeh serta Jurnal, Tesis, Buku, Dinas Kelautan dan Perikanan, Wisatawan, Tokoh Masyarakat, Dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.

Analisis Data

Kegiatan wisata yang telah diadakan atau akan dikembangkan di suatu kawasan mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang disesuaikan antara peruntukannya dengan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kesesuaian wisata. Kesesuaian lahan untuk wisata perairan tawar bagian danau dapat dibagi wisata kategorinya menjadi perahu karet, foto dan shooting, berenang dan duduk santai, (Yulianda, 2010). Berdasarkan Yulianda (2007) persamaan yang

digunakan untuk kesesuaian wisata adalah:

$$IKW = \sum \left(\frac{N_i}{N_{maks}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

N_i = Nilai parameter ke-I (bobot x skor)

N_{maks} = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

i = Parameter kesesuaian

n = Jumlah jenis parameter

Analisis kesesuaian wisata danau diperoleh berdasarkan pertimbangan masing-masing parameter yang berbeda dalam katagori wisata tersebut dengan cara perkalian skor dan bobot dari setiap parameter. Kemudian dihitung tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari seluruh parameter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Luas dan Letak

Kabupaten Kutai Barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Timur, dengan ibukota Sendawar merupakan wilayah pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 47 tahun 1999. Dengan luas 31,628,70 km² atau kurang lebih 15 persen dari luas Kalimantan Timur dan berpenduduk sebanyak 165,934 jiwa. Secara geografis Kabupaten Kutai Barat terletak antara 113°048'49'' sampai dengan 116°032'43'' Bujur Timur serta di antara 103°1'05'' Lintang Utara dan 100°9'33'' Lintang Selatan. Kabupaten Kutai Barat terbagi menjadi 21 Kecamatan dan 238 Kampung. Kedua puluh satu kecamatan tersebut adalah kecamatan Bongan, Kecamatan Muara Lawa, Kecamatan Damai, Kecamatan Barong Tongkok, Kecamatan Melak, Kecamatan Long

Iram, Kecamatan Long Hubung, Kecamatan Long Bagun, Kecamatan Long Pahangai, Kecamatan Long Apari, Kecamatan Bentian Besar, Kecamatan Linggang Bigung, Kecamatan Nyuatan, Kecamatan Siluq Ngurai, Kecamatan Manor Bulatn, Kecamatan Sekolaq Darat, Kecamatan Tering dan Laham.

Berdasarkan UU Nomor 2 tahun 2013, Kabupaten Kutai Barat dimekarkan lagi melahirkan kabupaten baru yaitu Kabupaten Mahakam Ulu. Setelah pemekaran tinggal 15 kecamatan yang bertahan bergabung dalam kabupaten Kutai Barat, terkecuali Kecamatan Long Apari, Long Pahangai, Long Bagun, Long Hubung dan Laham menjadi bagian kabupaten Mahakam Ulu. Batas wilayah Kabupaten Kutai Barat adalah sebagai berikut:

1. Utara : Kabupaten Mahakam Ulu Kabupaten Malinau dan Negara Serawak
2. Selatan : Kabupaten Paser
3. Barat : Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Murung
4. Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara.

Letak Desa-desanya pada umumnya berada didaerah tepian sungai (119 desa), di daerah daratan (86 desa) dan di lereng pegunungan bukit (18 desa). Mayoritas Penduduk Kabupaten Kutai Barat adalah masyarakat Adat yang terdiri dari berbagai macam suku dayak, bahasa adat istiadat serta kultur dan budayanya. Danau Aco adalah sebuah danau yang terletak di Kampung Linggang Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung, 20 Kilometer dari pusat kota Sendawar Kutai Barat Kalimantan Timur. Luas danau ini mencapai 4 Ha dan merupakan salah satu objek wisata unggulan Kutai Barat. Kata "Aco" berasal dari bahasa Tunjung Rentenung yang artinya "memberi". Dilihat dari maknanya, Danau Aco dianggap sebagai pemberian dari alam lewat bencana sebagai akibat

dari kelalaian masyarakat kuno menjaga tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Danau Aco terletak diatas bukit dengan ketinggian sekitar 442mdpl, danau ini memiliki segalanya yang dibutuhkan sebagai tempat wisata, kondisi hutan hujan tropis yang masih terjaga keasliannya mengitari danau ini, cuaca tropis yang sangat kental diwilayah Kutai Barat menyebabkan wilayah sekitar danau menjadi habitat yang tepat untuk flora dan fauna. Sehingga jika kita berkunjung kesini akan menjumpai beraneka ragam spesies, baik tumbuh-tumbuhan jaung, sejenis honje atau kecombrang yang buahnya dimakan sebagai bahan rujak dan bunganya untuk sayur asam. Beberapa jenis burung seperti Elang, Rangkong sering terlihat hinggap diatas pohon dan jenis burung lainnya sehingga ramai terdengar kicauan merdu terutama pada saat pagi hari atau sore hari.

2. Legenda Danau Aco

Berdasarkan legenda masyarakat Kampung Linggang Melapeh, terbentuknya Danau Aco disebabkan oleh sebuah peristiwa dalam bahasa daerah mereka "Kiliit" yang kurang lebih artinya terjadi suatu peristiwa alam sehingga menyebabkan daerah setempat mengalami suatu perubahan yang sangat luar biasa. Alkisah diceritakan penyebab "Kiliit" tersebut dikarenakan "Seorang pemuda melakukan suatu hal yang sangat dilarang oleh adat istiadat setempat. Pada waktu itu dikawasan gunung gunung Aco sedang diadakan ritual adat penyembuhan dengan menggunakan alat-alat musik tradisional (acara adat belian), namun ada seorang pemuda menabuh keratukng (gendang) dengan menggunakan ekor monyet Buus (Lutung), sehingga terjadilah angin tornado dan peristiwa alam gunung meletus dan akhirnya terbentuklah sebuah kawah dan secara perlahan terisi oleh air, terbentuklah

sebuah danau yang kini dinamakan Danau Aco (Kristian, 2017).

3. Keadaan Penduduk Linggang Melapeh Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk

Linggang Melapeh pada tahun 2018 adalah sebanyak 1918 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1032 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 886 orang (Kampung Linggang Melapeh, 2018).

Tabel 1. Jumlah penduduk linggang melapeh

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	1032	53,80
2	Perempuan	886	46,19
3	Jumlah	1918	100

Sumber: Kampung Linggang Melapeh: Monografi Linggang Melapeh, 2018

4. Daya Tarik Wisata Danau Aco

Atraksi wisata utama yang ditawarkan Objek Wisata Danau Aco adalah keindahan alamnya yang memukau, mulai dari pemandangan yang telah ada secara alami berupa hutan sedang dan tanaman liar dan juga pemandangan yang berupa hasil ciptaan manusia yakni bermacam-macam jenis bunga tropis disekitar pintu masuk danau. Oleh karna itu atraksi wisata diobjek wisata Danau Aco dapat dikatakan memuaskan Wisatawan atau Pengunjung.

5. Aksesibilitas

Akses jalan menuju objek wisata Danau Aco dapat dikatakan cukup memuaskan wisatawan/pengunjung karna dapat dilalui dengan baik, yakni bisa dengan berjalan kaki, bisa dengan kendaraan roda 2, kendaraan roda 4, dengan mini bus, ataupun bus berkapasitas 20 set. Hanya saja dari pihak pemerintah Kabupaten Kutai Barat belum menyediakan alat transportasi khusus untuk wisatawan seperti bus pariwisata.

6. Kondisi Prasarana dan Sarana Danau Aco

Fasilitas wisata merupakan salah satu daya tarik bagi sebuah objek wisata. Sebagai danau yang cukup dikenal masyarakat Kabupaten Kutai Barat sebagai objek wisata danau utama, danau Aco tertata dan direncanakan sebagai objek yang diharapkan mampu

memberikan pengalaman wisata bagi pengunjung.

Fasilitas wisata danau Aco yang saat ini tersedia dibangun oleh pemerintah Kabupaten Kutai Barat maupun masyarakat. Fasilitas yang tersedia di danau Aco pada umum yang telah dikembangkan oleh pemerintah berupa:

- Gazebo, saat ini terdapat 5 gazebo di Danau Aco, kondisi gazebo pada objek wisata ini bersih terawat dan tidak ada coretan nama membuat setiap pengunjung yang bersantai didalam gazebo merasa nyaman.
- Loket, terdapat 1 loket tiket dipintu masuk dalam kondisi yang memadai.
- Warung, saat ini warung yang ada dalam bentuk sedang dan kurang memadai, namun perlu diperhatikan kebersihan makanan maupun warung.
- Wahana permainan perahu karet yang berkapasitas 4 hingga 8 penumpang dan beberapa unit perahu bebek yang berkapasitas 2 penumpang.
- Lahan parkir yang cukup luas yaitu berukuran 625m².
- Toilet umum sebanyak 3 buah yang berada di gazebo atas dan 4 toilet lagi disepanjang track beton yang mengelilingi Danau Aco.
- Jembatan yang terbuat dari kayu ulin dengan panjang 125m² ditepi danau.
- Tempat sampah, yang berfungsi untuk menampung sampah

Kesesuaian Ekowisata Danau Aco Di Kampung Linggang.....(Muhammad Yaser)

- pengunjung yang datang dan banyak tersebar dititik dimana pengunjung banyak berkumpul.
- i. Homestay atau penginapan, yang berfungsi sebagai sarana tempat tinggal yang disewakan oleh pengelola untuk wisatawan yang ingin menginap dikampung linggang melapeh.
 - j. Track beton yang mengelilingi danau sepanjang 870m².

karena potensinya yang sangat rentan (Soemarwoto, 2011). Hal ini bertujuan untuk keberlanjutan sumberdaya alam yang dimanfaatkan untuk wisata. Oleh karenanya diperlukan analisis kesesuaian kawasan wisata untuk menekan dampak negatif yang ditimbulkan. Kesesuaian sumberdaya untuk wisata merupakan suatu kemampuan alam untuk menampung kegiatan wisata yang dilakukan secara ekologi. Kegiatan wisata yang ada dan dikelola di wisata danau Aco berupa sepeda air, duduk santai, foto dan shooting dan berenang.

Analisis Kesesuaian Danau Aco

Pengembangan pariwisata harus memperhatikan kondisi lingkungan

Tabel 2. Kesesuaian Sumberdaya untuk wisata sepeda air.

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Kedalaman Perairan (m)	5	>10	0	0
2	Bau	3	Tidak berbau	3	9
3	Vegetasi yang hidup ditepi danau	3	≥4 pohon	3	9
4	Warna perairan	5	Hijau jernih	3	15
	Total Skor	48			33
	Indeks Kesesuaian Wisata				68,75%
	Tingkat Kesesuaian Wisata				S2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Pengukuran berdasarkan parameter yang mempengaruhi aktivitas wisata pada kegiatan sepeda air dinyatakan bahwa kegiatan sepeda air di wisata danau Aco Sesuai (S2).

Berdasarkan data Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa potensi untuk wisata sepeda air didanau Aco berada pada nilai baik.

Tabel 3. Kesesuaian Sumberdaya untuk wisata duduk santai

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Lebar tepi danau	1	≥8	3	3
2	Pemandangan	5	Danau, hutan, pegunungan	2	10
3	Vegetasi yang hidup ditepi danau	5	≥4 pohon	3	15
4	Hamparan dataran	3	rumput	3	9
5	Biota berbahaya	3	1	2	6
	Total Skor	51			43
	Indeks Kesesuaian Wisata				84,31%
	Tingkat Kesesuaian Wisata				S1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Pengukuran berdasarkan parameter yang mempengaruhi aktivitas wisata pada kegiatan duduk santai dinyatakan bahwa kegiatan duduk santai di wisata danau Aco Sangat Sesuai (S1).

Berdasarkan data Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa potensi untuk wisata duduk santai didanau aco berada pada nilai baik.

Tabel 4. Kesesuaian Sumberdaya untuk wisata foto dan shooting

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Pemandangan (<i>object view</i>)	5	Danau, hutan, pegunungan	2	10
2	Vegetasi yang hidup ditepi danau	5	≥4 pohon	3	15
3	Hamparan dataran	3	rumput	3	9
4	Kecerahan perairan (m)	1	2,85	1	1
5	Warna perairan	1	Hijau jernih	3	3
	Total Skor	45			38
	Indeks Kesesuaian Wisata				84,44%
	Tingkat Kesesuaian Wisata				S1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Pengukuran berdasarkan parameter yang mempengaruhi aktivitas wisata pada kegiatan foto dan shooting dinyatakan bahwa kegiatan foto dan shooting di wisata danau Aco Sangat

Sesuai (S1). Berdasarkan data Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa potensi untuk wisata foto shooting didanau aco berada pada nilai baik.

Tabel 5. Kesesuaian Sumberdaya untuk wisata berenang

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Kedalaman perairan (m)	5	>10	0	0
2	Lebar Wisata Danau (m)	5	>30	3	15
3	Bau	5	Tidak berbau	3	15
4	Kecerahan perairan (m)	1	2,85	1	1
5	Warna perairan	5	Hijau jernih	3	15
6	Biota berbahaya	3	1	2	6
	Total Skor	72			51
	Indeks Kesesuaian Wisata				70,83%
	Tingkat Kesesuaian Wisata				S2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Pengukuran berdasarkan parameter yang mempengaruhi aktivitas wisata pada kegiatan berenang dinyatakan bahwa kegiatan berenang di wisata danau Aco Sesuai (S2). Berdasarkan data Tabel 5. dapat dijelaskan bahwa potensi untuk wisata berenang didanau aco berada pada nilai baik.

kategori Sesuai (S2).Kesesuaian wisata berdasarkan hasil pengukuran parameter perairan yang ada di perairan danau aco masih terdapat kegiatan yang tidak sesuai atau kurang sesuai untuk melakukan kegiatan wisata air. Parameter yang termasuk di dalamnya adalah kegiatan berenang.

Analisis Kesesuaian Danau Aco

Wisata Danau Aco secara keseluruhan masih tergolong dalam

Bau perairan pada daerah wisata danau aco tergolong tidak berbau. Warna perairan juga tergolong masih jernih, lebar tepi danau 8 m dan hanya 3 pemandangan yang dapat dinikmati oleh

wisatawan yaitu danau, hutan dan perbukitan

Kecerahan perairan yang diperoleh dari daerah wisata Danau Aco sebesar 3,85 m dan dinyatakan sesuai untuk kegiatan wisata air. Kecerahan merupakan parameter penting dalam kegiatan wisata, karena berkaitan dengan kenyamanan wisatawan. Semakin cerah perairan, semakin baik untuk

kenyamanan wisatawan saat melakukan rekreasi (Putra, 2013).

Parameter Ekowisata Danau Aco

Parameter ekowisata Danau Aco yang diukur ialah suhu, kecerahan, kedalaman, warna dan bau perairan. Data pengukuran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Parameter Ekowisata Danau Aco

No	Parameter	Nilai Parameter
1	Suhu	27°C
2	Kecerahan	2,85 m
3	Kedalaman	40 m
4	Warna	Hijau Jernih
5	Bau	Tidak Berbau

1. Suhu

Berdasarkan hasil pengukuran dilapangan diperoleh kisaran suhu yaitu 27°C. Suhu air merupakan salah satu parameter fisika yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi pada laju metabolisme ikan seperti pertumbuhan, perkembang biakan, pernapasan, denyut jantung, kegiatan enzim dan proses fisiologis lainnya pada ikan. Keadaan ini akan terlihat pada pemeliharaan ikan dengan suhu rendah dapat menyebabkan pertumbuhan ikan lambat bahkan terhenti. Selain itu suhu juga akan mempengaruhi kadar oksigen yang terlarut dalam air dan daya racun suatu bahan pencemar. Semakin tinggi suhu suatu perairan semakin sedikit oksigen terlarut didalamnya sedangkan kebutuhan oksigen setiap kenaikan suhu 10°C, ikan naik hampir dua kali lipat kebutuhan oksigennya (Risal *et al.*, 2015).

2. Kecerahan

Kecerahan adalah parameter fisika yang erat kaitanya dengan fotosintesis pada suatu ekosistem perairan. Kecerahan yang tinggi menunjukkan daya tembus cahaya matahari yang jauh ke dalam perairan,

begitu juga sebaliknya (Erikarianto, 2008 dalam Rosmarito, 2012). Hasil pengukuran kecerahan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerahan disetiap stasiun pengamatan berkisar antara 25,5 cm – 30,2 cm yang menunjukkan kisaran kecerahan yang kurang baik untuk kehidupan ikan dimana sinar matahari tidak dapat masuk secara optimal yang menyebabkan proses fotosintesis tidak dapat berjalan seimbang sehingga ketersediaan jumlah fitoplankton kurang memadai untuk makanan ikan sebagaimana menurut pendapat Wahida (2013), bahwa kisaran kecerahan perairan yang baik untuk kehidupan ikan air tawar adalah 25 – 40 cm. Kurangnya tingkat kecerahan perairan disebabkan oleh adanya aktifitas pengerukan danau sehingga menyebabkan perairan ini menjadi keruh.

3. Kedalaman

Menurut Hutabarat & Evans (1985) dalam Ubaidillah (2010), kedalaman perairan merupakan petunjuk keberadaan parameter oseanografi. Intensitas cahaya matahari akan berkurang secara cepat dan akan menghilang pada kedalaman

tertentu, begitu pula temperatur dan kandungan oksigen terlarut semakin berkurang pada kedalaman tertentu sampai dasar perairan. Kedalaman perairan merupakan aspek yang cukup penting diperhitungkan dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata danau khususnya mandi dan renang karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan. Hasil responden dengan pengelola Danau Aco memiliki kedalaman 40 Meter pada bagian tengahnya, kedalaman perairan relative dalam, kedalaman yang baik yaitu berkisar 0-3 meter.

4. Warna Perairan

Berdasarkan hasil pengamatan secara visual indera penglihatan bahwa warna perairan didanau Aco pada umumnya berwarna hijau jernih. Warna air dapat mempengaruhi estetika dari suatu perairan dan menunjukkan keberadaan plankton diperairan. Selain itu warna hijau pada badan air Danau Aco juga disebabkan oleh banyaknya tanaman air yang tumbuh dari dasar perairan.

5. Bau Perairan

Berdasarkan hasil pengamatan secara visual indera penciuman bahwa bau perairan danau Aco pada umumnya tidak berbau. Perairan bau dapat disebabkan oleh adanya campuran zat-zat organik yang dapat menimbulkan gas, dapat melalui persenyawaan Cu di atmosfer yang dibawa turun oleh air hujan. Sedangkan yang disebabkan oleh aktivitas manusia yaitu seperti buangan industri, pertambangan Cu dan bermacam-macam aktivitas lainnya yang dapat menimbulkan bau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kesesuaian disimpulkan bahwa Danau Aco layak untuk dikembangkan lebih lanjut oleh

pemerintah daerah kabupaten Kutai Barat sebagai objek wisata andalan daerah yaitu sebagai objek wisata kegiatan foto shooting, duduk santai, berenang dan bersepeda air.

Saran

Pengoptimalan pengembangan kawasan wisata Danau Aco bagi kegiatan ekowisata harus sesuai dengan kesesuaian wisata, sehingga keutuhan dan kelestarian sumberdaya alam tetap terjaga, selain itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Untuk mendukung pengembangan dan pengoptimalan pemanfaatan sumberdaya maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai: Kajian kualitas air, konservasi kawasan Danau Aco, serta penzonasian kawasan Danau Aco untuk pemanfaatan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratadiredja, RR. 2010. Kajian Pengelolaan Sumberdaya Alam Danau Situgunung Untuk Pengembangan Ekowisata, Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat. 2018. Jumlah Kunjungan Wisatawan, Kabupaten Kutai Barat
- Kampung Linggang Melapeh. 2018. Data Monografi Kampung Linggang Melapeh 2018. Kabupaten Kutai Barat.
- Kristian, Y. 2017. Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh 82 Kecamatan Linggang Bigung. Jurnal Administrasi Negara, Volume 5, Nomor 1, 2017: 5404 – 5417

- Risal, N., Dahlan., dan Sari, A. 2015. Kondisi Kualitas Air Di Kawasan Teluk Yos Sudarso Kota Jayapura. *Jurnal of Fisheries Development*, Volume 1, Nomor 2, Hal: 59-69.
- Rosmarito, I. 2012. Kualitas Air. <http://mengukurkualitasair007.blogspot.com/>. [18 september 2013].
- Soermarwoto, O. 2011. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Djambatan, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Kutai Barat.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu.
- Putra, A. P. 2013. *Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Terumbu Karang Untuk Wisata Selam dan Snorkling di Kawasan Saporkren Aigeo Selatan Kabupaten Raja Empat*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Ubaidillah.2010.ParameterFisika.<http://ubaidillahsevenmission.blogspot.com/2010/05/parameter-fisika.html>. [12 desember 2013]
- Wahida. 2013. Mengidentifikasi Parameter Air Secara Fisika dan Kimia. <http://nurulwahidadotme.wordpress.com/2013/01/08/58/>. [23 September 2013]
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan SumberdayaPesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen MSP. FPIK. IPB. Bogor.
- Yulianda, F. 2010. *Konsep Ekowisata Perairan Suatu Pendekatan Ekologis*. Makalah. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. IPB Press. Bogor